

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, SUKU BUNGA, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DI SEKTOR ENERGI TAHUN 2022-2024

Damar Prihastono

Universitas Negeri Surabaya

Email korespondensi: damar.22202@mhs.unesa.ac.id

Abstract

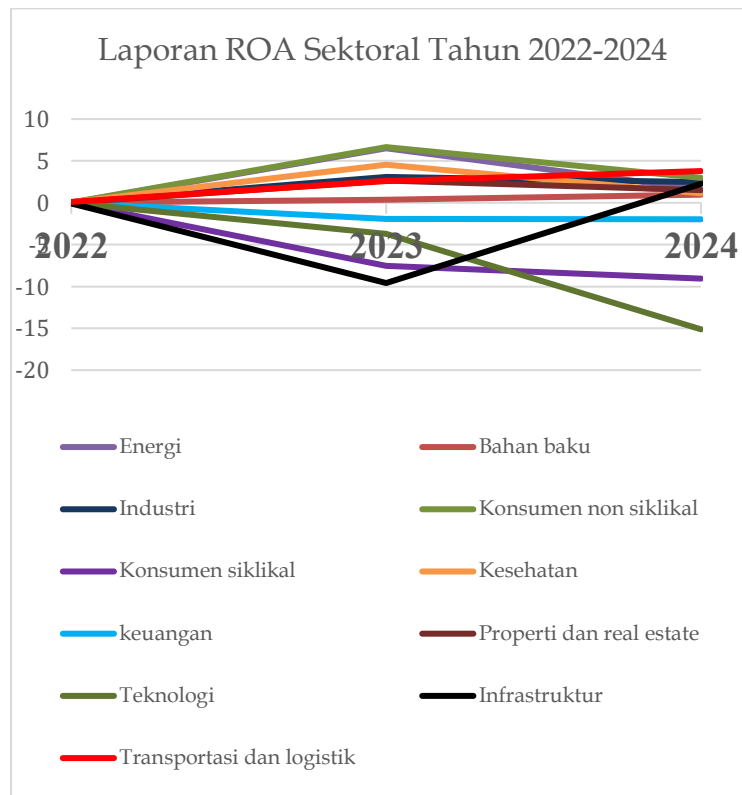
This study aims to determine the influence of liquidity, solvency, activity, interest rates, and inflation on financial performance in the energy sector in 2022-2024. Quantitative data from secondary sources were used as research data. The population studied was energy sector companies in 2022-2024. The sampling technique was purposive sampling. Data analysis was performed using multiple linear regression with the help of SPSS 25 software. This study found that liquidity, interest rates, and inflation had no effect on financial performance. Meanwhile, solvency had a significant negative effect on financial performance. Activity also had a positive effect on financial performance in the energy sector in 2022-2024. Therefore, companies should not rely solely on macroeconomic and liquidity factors, but should focus on strengthening operational efficiency, optimizing asset turnover, and selectively managing debt structures to improve financial performance.

Keywords: *Liquidity; Solvency; Activity; Macroeconomics; Profitability*

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan capaian yang diraih perusahaan dan dinyatakan dalam satuan moneter, yang tercermin melalui laporan keuangan. Untuk menjaga dan meningkatkan kinerja tersebut, perusahaan perlu melakukan evaluasi kinerja keuangan dengan menelaah laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, serta laporan keuangan lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan dan mampu menyajikan informasi secara lengkap dan akurat (Affi & As'ari, 2023). Kinerja keuangan dapat dinilai melalui analisis rasio keuangan. Penggunaan analisis rasio keuangan memungkinkan perusahaan memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan, sehingga dapat diketahui apakah kinerja keuangan berada dalam kondisi sehat atau tidak. (Naufal & Fatihat, 2023). Peristiwa pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) membuat perekonomian mengalami dampak yang signifikan. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan 2,07%. Dampak utamanya berasal pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun tersebut. Pada tahun 2022 perekonomian Indonesia mengalami kenaikan sebesar 5,31% seiring dengan menghilangnya pandemic COVID-19. Oleh karena itu tahun 2022 dipilih sebagai tahun awal penelitian.

Menurut data pada gambar 1.1 kinerja keuangan perusahaan pada 11 sektor yang diukur menggunakan proksi ROA menunjukkan adanya fluktuasi yang terjadi pada perusahaan-perusahaan tersebut. Perusahaan di sektor energi dan sektor konsumen non siklikal mengalami kenaikan paling tinggi pada tahun 2023 yaitu mencapai 6,51% dan 6,65%. Sektor lain juga mengalami kenaikan yang cukup tinggi seperti sektor kesehatan yang mencapai angka 4,55% dan sektor industri yang mencapai angka 3,09%.



Gambar 1.1 Grafik Laporan ROA Sektoral Tahun 2022-2024
Sumber: Financial Data & Ratio IDX, Data Diolah (2026)

Pada tahun 2024 kinerja keuangan keempat sektor tersebut mengalami penurunan. Sektor industri mengalami penurunan sebesar 0,65% dan sektor kesehatan mengalami penurunan sebesar 3,44%. Dua sektor yang memiliki kinerja terbaik pada tahun sebelumnya yaitu sektor energi dan sektor konsumen non siklikal juga mengalami penurunan yang signifikan. Sektor energi mengalami penurunan sebesar 4,95% dan sektor konsumen non siklikal mengalami penurunan sebesar 3,69%. Berdasarkan data yang disajikan, perusahaan sektor energi menarik untuk diteliti karena fluktuasinya yang tinggi. Perusahaan energi mengalami kenaikan pada tahun 2023 hingga angka 6,51%. Namun pada tahun selanjutnya mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 4,95%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor energi merupakan sektor yang memiliki

fluktuasi yang tinggi. Sektor energi merupakan salah satu sektor strategis yang memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan termasuk dalam tiga besar sektor dengan pendapatan tertinggi. Peran ini tidak terlepas dari kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia, seperti minyak bumi, gas alam, batu bara, serta potensi energi terbarukan yang melimpah seperti panas bumi, tenaga air, dan energi surya.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi Kinerja Keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Pardanawati, (2016), serta Rahmanda *et al.* (2022), menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dalam konteks ini, semakin tinggi likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Astutik *et al.* (2019), dan Affi dan As, ari (2023). Dalam penelitian mereka mengenai pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan, ditemukan bahwa likuiditas justru berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap peningkatan tingkat likuiditas diikuti oleh penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Selain likuiditas, terdapat variabel lain yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, salah satunya adalah solvabilitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmanda *et al.* (2022), solvabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Studi tersebut menjelaskan bahwa tingkat solvabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan memperoleh tambahan dana untuk melakukan investasi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Naufal dan Fatihat (2023) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi mencerminkan besarnya penggunaan utang, sehingga meningkatkan beban perusahaan dan menurunkan laba yang dihasilkan, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kinerja keuangan.

Variabel lain yang turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah rasio aktivitas. Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Pardanawati (2016), Naufal dan Fatihat (2023), serta Ayu dan Anggarini (2025) menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan rasio aktivitas diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Indriastuti dan Ruslim (2020) dalam penelitiannya pada perusahaan sektor kesehatan dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018. Penelitian tersebut menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang berarti rasio aktivitas tidak dapat dijadikan dasar dalam menentukan besar kecilnya laba perusahaan.

Variabel lain yang turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah suku bunga. Penelitian yang dilakukan oleh Adnania *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil yang berbeda

ditunjukkan oleh penelitian Sholikhah dan Santoso (2024) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Variabel lain yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah tingkat inflasi. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti *et al.* (2024) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Maharani dan Bilgah (2025) yang menyimpulkan bahwa tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan gap hasil penelitian terdahulu dan fenomena penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, suku bunga, dan tingkat inflasi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan di sektor energi tahun 2022-2024.

Trade-off Theory

Trade-Off Theory menurut Modigliani dan Miller (1963) merupakan teori yang menjelaskan bagaimana perusahaan menentukan struktur modal dengan mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat pajak yang diperoleh dari penggunaan utang dan biaya kebangkrutan yang ditimbulkan oleh utang tersebut. Sementara itu, Myers (1984) mendefinisikan *Trade-Off Theory* sebagai teori yang menjelaskan penentuan struktur modal perusahaan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara keuntungan pajak dari utang dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Berdasarkan teori ini, perusahaan akan menambah utang hingga mencapai tingkat tertentu, yaitu ketika manfaat penghematan pajak dari tambahan utang sebanding dengan biaya kesulitan keuangan yang ditimbulkan. Teori ini menyatakan bahwa manajer akan berupaya meningkatkan penggunaan utang sampai pada titik di mana nilai perlindungan pajak dari bunga utang benar-benar diimbangi oleh peningkatan biaya masalah keuangan.

Signalling Theory

Signalling Theory menurut Spence (1973) merupakan teori yang menjelaskan bagaimana pihak yang memiliki informasi memberikan sinyal kepada pihak lain, seperti investor, mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. Spence menyatakan bahwa perusahaan dapat menyampaikan sinyal kepada investor terkait prospek dan kinerjanya melalui berbagai media, antara lain laporan keuangan dan pengungkapan informasi lainnya. Sinyal yang diberikan tersebut dapat memengaruhi keputusan investor dan pemangku kepentingan dalam menilai perusahaan. Laporan keuangan yang menunjukkan kondisi sehat mencerminkan bahwa perusahaan telah menjalankan kegiatan operasional secara efektif.

Fisher Effect Theori

Fisher effect theory menurut Irving Fisher (1930) adalah teori yang menyatakan bahwa tingkat bunga nominal terbentuk dari penjumlahan antara tingkat bunga riil dan ekspektasi inflasi. Ketika inflasi diperkirakan meningkat, investor menuntut kompensasi

berupa tingkat bunga nominal yang lebih tinggi guna mempertahankan tingkat pengembalian riil mereka. Dengan demikian, Fisher effect menegaskan bahwa suku bunga memiliki hubungan positif dengan inflasi, karena keduanya bergerak sejalan sebagai mekanisme penyesuaian nilai uang dari waktu ke waktu.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan (Diana & Ososoga, 2020). Menurut Utami dan Pardanawati (2016), kinerja keuangan dapat diukur menggunakan Return on Assets (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (1)$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek secara tepat waktu (Utami & Pardanawati, 2016). Menurut Rahmanda *et al.* (2022), tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad (2)$$

Solvabilitas

Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (Astutik *et al.*, 2019). Menurut Utami dan Pardanawati (2016), tingkat solvabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan Debt to Total Asset Ratio (DAR), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \quad (3)$$

Aktivitas

Menurut Ayu dan Anggarini (2025), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset dan kapasitas operasional yang dimiliki guna menghasilkan pendapatan. Rasio ini membantu manajemen dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset menjadi arus kas yang produktif. Rasio aktivitas dapat diukur menggunakan Total Asset Turnover (TATO), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \quad (4)$$

Suku Bunga

Menurut Inrawan *et al.*, (2024) Suku bunga merupakan tingkat bunga yang harus dibayarkan sebagai bentuk balas jasa atas penggunaan dana pinjaman. Suku bunga ditentukan oleh Bank Indonesia

Inflasi

Menurut Sholikhan dan Santoso (2024), Inflasi merupakan kondisi menurunnya daya beli masyarakat yang disertai dengan penurunan nilai mata uang suatu negara. Inflasi bisa dihitung menggunakan rumus indeks harga konsumen sebagai berikut:

$$\text{Inflasi}_t = \left(\frac{(\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1})}{\text{IHK}_{t-1}} \right) \times 100\% \quad (5)$$

Pengaruh Antar Variabel

Kinerja keuangan adalah tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya yang tercermin dari hasil operasional dan posisi keuangan dalam periode tertentu, biasanya diukur melalui laporan keuangan. Beberapa teori seperti *Signalling Theory*, *Trade-off Theory*, dan *Fisher Effect Theory* mengungkapkan adanya faktor yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan. Menurut *Signalling Theory*, likuiditas dan aktivitas dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Likuiditas dan aktivitas yang diproksikan dengan *current ratio* dan TATO dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan meningkatkan rasionya. Hasilnya ketika *current ratio* naik, dapat menjadi sinyal bagi pemangku kepentingan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Juga ketika TATO naik, dapat menjadi sinyal bahwa laba yang diperoleh perusahaan sebagian berasal dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Menurut *Trade-off Theory*, solvabilitas dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Solvabilitas yang diproksikan dengan DAR dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan menurunkan rasionya. Hasilnya ketika DAR turun, hutang yang dimiliki oleh perusahaan turun dan total asetnya naik yang membuat laba yang dimiliki perusahaan dapat meningkat karena perusahaan tidak perlu membayar hutang yang tinggi. Menurut *Fisher Effect Theory*, suku bunga dan tingkat inflasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Suku bunga dan tingkat inflasi yang diproksikan dengan BI rate dan IHK dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan menurunkan rasionya. Hasilnya ketika suku bunga turun, maka perusahaan dapat meminjam dana ke bank dengan bunga yang rendah sehingga bisa mengembangkan usahanya. Juga ketika inflasi turun, maka daya beli masyarakat akan tinggi dan dapat meningkatkan laba perusahaan.

H1: Likuiditas berpengaruh pada kinerja keuangan sektor energi tahun 2022-2024

Salah satu rasio keuangan yang memengaruhi kinerja perusahaan adalah rasio likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Affi & As'ari, 2023). Jika dikaitkan dengan *Signalling Theory*, tingkat likuiditas yang tinggi dapat menjadi sinyal

bagi para pemangku kepentingan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fikri dan Yolanda (2023) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2: Solvabilitas berpengaruh pada kinerja keuangan sektor energi tahun 2022-2024

Pengaruh dari solvabilitas merupakan faktor dalam mempengaruhi kinerja suatu perusahaan (Ningsih et al., 2023). Hubungan dengan Trade-off Theory berkaitan dengan seberapa besar hutang yang diperlukan oleh perusahaan dalam mendanai modalnya untuk mendapatkan keuntungan perusahaan yang maksimal dengan memikirkan resiko kesulitan membayar hutang. Hal itu mengartikan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Sulistiyantoro (2025) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H3: Aktivitas berpengaruh pada kinerja keuangan sektor energi tahun 2022-2024

Rasio aktivitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya operasionalnya (Desriyunia et al., 2023). Apabila dikaitkan dengan *Signalling Theory*, rasio aktivitas yang tinggi dapat menjadi sinyal bagi para pemangku kepentingan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Naufal dan Fatihat (2023) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H4: Suku Bunga berpengaruh pada kinerja keuangan sektor energi tahun 2022-2024

Suku bunga merupakan imbalan yang harus dibayarkan oleh peminjam atau nasabah atas penggunaan dana yang diperoleh dari pihak bank (Khotijah et al., 2020). Jika dikaitkan dengan *Fisher Effect Theory*, tingkat suku bunga yang tinggi akan menyebabkan perusahaan menanggung biaya modal dan beban keuangan yang lebih besar, sehingga dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Adnania et al. (2021) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H5: Inflasi berpengaruh pada kinerja keuangan sektor energi tahun 2022-2024

Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan dalam suatu periode tertentu. Inflasi dapat menurunkan nilai riil uang, meningkatkan biaya operasional perusahaan, serta melemahkan daya beli masyarakat (Maharani & Bilgah, 2025). Apabila dikaitkan dengan *Fisher Effect Theory*, tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan masyarakat menunda atau mengurangi konsumsi, sehingga berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Febriyanti *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2019), metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan memanfaatkan instrumen penelitian dalam pengumpulan data. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara likuiditas, solvabilitas, aktivitas, suku bunga, inflasi terhadap kinerja keuangan

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pada sektor energi yang tercatat pada IDX pada tahun 2022-2024 sebanyak 89 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Berikut ini adalah kriteria yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan sampel:

- a) Perusahaan sektor energi yang tidak melaporkan laporan keuangan 3 tahun berturut-turut dari tahun 2022-2024
- b) Perusahaan yang tidak memiliki keuntungan 3 tahun berturut-turut dari tahun 2022-2024

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, sebanyak 53 perusahaan dari total 89 perusahaan yang termasuk dalam kategori sektor energi telah dipilih sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama 3 tahun, jumlah total observasi yang diperoleh mencapai 159 data penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumenter. Teknik pengumpulan data dokumenter merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan

dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa catatan, laporan, buku, jurnal, arsip, serta dokumen resmi lainnya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, teknik dokumenter dilakukan dengan menganalisis dokumen berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (IDX).

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan software SPSS 25. Menurut Sugiyono (2019), regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif menggambarkan mengenai nilai minimum, maksimum, nilai mean, dan estándar deviasi dari setiap variabel. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimal sebesar 0,62, nilai mean sebesar 0,12, nilai standar deviasi sebesar 0,12. Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,20, nilai maksimal sebesar 40,19, nilai mean sebesar 2,78, nilai standar deviasi sebesar 4,35. Variabel solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,02, nilai maksimal sebesar 0,92, nilai mean sebesar 0,40, nilai standar deviasi sebesar 0,20. Variabel aktivitas memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimal sebesar 0,92, nilai mean sebesar 0,84, nilai standar deviasi sebesar 0,60. Variabel suku bunga memiliki nilai minimum sebesar 0,04, nilai maksimal sebesar 0,06, nilai mean sebesar 0,05, nilai standar deviasi sebesar 0,009. Variabel inflasi memiliki nilai minimum sebesar 0,02, nilai maksimal sebesar 0,06, nilai mean sebesar 0,04, nilai standar deviasi sebesar 0,01.

Pada pengujian uji normalitas, berdasarkan hasil uji normalitas awal nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,013. Hasil tersebut tidak memenuhi syarat karena $0,013 < 0,05$. Oleh karena itu, dilakukan transformasi data menjadi 150 data untuk memenuhi asumsi normalitas sebagai syarat analisis regresi linear. Hasil uji normalitas terhadap data hasil transformasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,2. Hasil tersebut memenuhi syarat karena $0,2 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Pada pengujian uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, hasil uji menunjukkan hasil yang memenuhi syarat sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan tidak mengalami gejala multikolinieritas dan heteroskedastisitas

Pengujian hipotesis dilakukan agar mengetahui persamaan analisis regresi linear berganda dan mengetahui pengaruh masing-masing variabel. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Berikut merupakan hasil uji t:

Tabel 1. Hasil Uji T

Uji t			
Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig
Konstanta	-4,367	-2,945	0,004
LNX1 (Likuiditas)	-0,106	-0,687	0,493
LNX2 (Solvabilitas)	-0,687	-3,861	0,00
LNX3 (Aktivitas)	0,778	7,471	0,00
LNX4 (Suku bunga)	-0,673	-1,677	0,96
LNX5 (Inflasi)	-0,152	1,022	0,308

Sumber: Diolah peneliti (2026)

Hasil pengolahan pada software SPSS 25, maka model persamaan regresi data panel penelitian ini sebagai berikut:

$$LNY = -4,367 - 0,106 LNX1 - 0,687 LNX2 + 0,778 LNX3 - 0,673 LNX4 - 0,152 LNX5 + e$$

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 1, secara parsial dengan merujuk pada tingkat signifikansi 5% (0,05), variabel solvabilitas terbukti berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sementara aktivitas memiliki pengaruh positif. Sebaliknya, variabel likuiditas, suku bunga, dan inflasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
0.606	0,368	0,346	0,812

Sumber: Diolah peneliti (2026)

Adapun hasil uji koefisien determinasi menghasilkan nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,346, yang berarti variabel independen dalam model ini mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan sebesar 34,6%, sedangkan sisanya sebesar 65,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil uji analisis regresi linier berganda terkait dengan variabel likuiditas yang menggunakan proksi *current ratio* tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan pada sektor energi. Likuiditas adalah merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Secara konseptual, likuiditas memiliki hubungan dengan kinerja keuangan yang umumnya diproksikan melalui profitabilitas. Likuiditas yang tinggi dapat memberikan dampak positif karena perusahaan memiliki fleksibilitas dalam memenuhi kewajiban, menghindari risiko gagal bayar, serta meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor. Hal ini sesuai dengan teori *signaling* dimana

current ratio yang tinggi dapat menjadi sinyal yang bagus untuk para pemangku kepentingan. Namun, pada penelitian ini variabel likuiditas tidak dapat membuktikan teori *signaling*. Dengan demikian, tidak ada perbedaan antara *current ratio* yang tinggi atau rendah terhadap kinerja keuangan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Dahiyat *et al.* (2021), dan Indriastuti & Ruslim, (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga berbeda dengan hasil penelitian Aini & Sulistiyantoro, (2025) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan dari hasil uji analisis regresi linier berganda terkait dengan variabel solvabilitas yang menggunakan proksi DAR memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan pada sektor energi. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Secara konseptual, solvabilitas memiliki keterkaitan erat dengan kinerja keuangan perusahaan yang biasanya diukur melalui profitabilitas. Penggunaan utang dalam struktur modal dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan melalui efek *leverage*, di mana perusahaan dapat meningkatkan potensi keuntungan dengan memanfaatkan dana pinjaman untuk kegiatan operasional atau investasi yang produktif. Hal ini berbeda dengan teori trade-off dimana perusahaan harus menyeimbangkan keuntungan pajak dan hutang yang artinya hutang yang terlalu berlebihan dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Pada penelitian ini variabel solvabilitas dapat membuktikan teori trade-off. Dengan demikian, ada perbedaan antara DAR yang tinggi atau rendah terhadap kinerja keuangan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Dahiyat *et al.*, (2021), dan Fitria, (2018) yang menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sehingga berbeda dengan hasil penelitian Inrawan *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan dari hasil uji analisis regresi linier berganda terkait dengan variabel aktivitas yang menggunakan proksi TATO memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan pada sektor energi. Aktivitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Secara konseptual, rasio aktivitas memiliki hubungan yang erat dengan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal profitabilitas. Semakin tinggi tingkat aktivitas perusahaan, maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki tidak menganggur dan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini sesuai dengan teori *signaling* dimana TATO yang tinggi dapat menjadi sinyal yang bagus untuk para pemangku kepentingan. Sehingga pada penelitian ini variabel aktivitas dapat membuktikan teori *signaling*. Dengan demikian, perubahan TATO dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Febriyanti *et al.*, (2024), dan Naufal & Fatihat, (2023) yang menyatakan bahwa aktivitas memiliki pengaruh positif

terhadap kinerja keuangan, sehingga berbeda dengan hasil penelitian Indriastuti & Ruslim (2020) yang menyatakan bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan dari hasil uji analisis regresi linier berganda terkait dengan variabel suku bunga yang menggunakan proksi BI rate tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan pada sektor energi. Suku bunga merupakan biaya yang harus dibayar atas penggunaan dana atau pinjaman dalam suatu periode tertentu. Dalam konteks perekonomian, suku bunga sering dikaitkan dengan kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank sentral. Secara konseptual, suku bunga memiliki hubungan yang erat dengan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal profitabilitas. Ketika suku bunga menurun, biaya pinjaman menjadi lebih rendah sehingga perusahaan dapat memperoleh pendanaan dengan lebih mudah dan murah. Hal ini mendorong peningkatan investasi dan ekspansi usaha, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, penurunan suku bunga cenderung memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini sesuai dengan teori Fisher effect dimana ketika BI rate sedang turun perusahaan dapat meminjam dana ke bank untuk mengembangkan usahanya. Hal tersebut bisa meningkatkan kinerja keuangan. Namun, pada penelitian ini variabel suku bunga tidak dapat membuktikan teori Fisher Effect. Dengan demikian, tidak ada perbedaan antara BI rate yang tinggi atau rendah terhadap kinerja keuangan. Pernyataan didukung oleh penelitian Guci *et al.*, (2019), dan Aini & Sulistiyantoro (2025) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga berbeda dengan hasil penelitian Maharani & Bilgah, (2025) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan dari hasil uji analisis regresi linier berganda terkait dengan variabel inflasi yang menggunakan proksi IHK tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan pada sektor energi. Inflasi merupakan kondisi meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode tertentu. Dalam perekonomian, inflasi menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan stabilitas ekonomi suatu negara dan sering menjadi perhatian kebijakan oleh bank sentral seperti Bank Indonesia. Secara konseptual, tingkat inflasi memiliki hubungan yang erat dengan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal profitabilitas. Ketika inflasi turun harga jual produk bisa lebih murah karena biaya produksi dapat ditekan sehingga masyarakat akan membeli banyak produk perusahaan yang mengakibatkan laba perusahaan meningkat. Hal ini sesuai dengan teori Fisher Effect dimana ketika IHK sedang turun perusahaan akan mendapatkan laba yang besar karena masyarakat akan lebih konsumtif. Namun, pada penelitian ini variabel inflasi tidak dapat membuktikan teori Fisher Effect. Dengan demikian, tidak ada perbedaan antara IHK yang tinggi atau rendah terhadap kinerja keuangan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Inrawan *et al.* (2024), dan Adnania *et al.*, (2021) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga berbeda

dengan hasil penelitian Febriyanti et al. (2024) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel likuiditas, suku bunga, dan inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi tahun 2022-2024. Hal ini menandakan bahwa perusahaan yang memiliki terlalu banyak kas lancar tidak dapat memanfaatkan kesempatan memperoleh keuntungan secara maksimal dan faktor makro dari pemerintah juga tidak terlalu mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel solvabilitas dan aktivitas secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi tahun 2022-2024. Hal ini menandakan bahwa perusahaan harus menjaga tingkat hutangnya agar tetap terjaga diangka yang bisa dikendalikan dan menaikkan tingkat penjualan perusahaan.

Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada populasi yang hanya berfokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, dan hanya menganalisis likuiditas, solvabilitas, aktivitas, suku bunga, dan inflasi terhadap kinerja keuangan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, objek penelitian yang berbeda, dan variabel independen seperti ukuran perusahaan, struktur biaya, kebijakan investasi, dan faktor makro lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnania, S. Z., Nurhayati, I., & Aminda, R. S. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(3), 383–392.
<https://doi.org/10.32832/jim-fheb.v4i3.5350>
- Affi, F., & As'ari, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Jurnal Edueco*, 5(1), 59–77. <https://doi.org/10.36277/edueco.v7i1.226>
- Aini, P. N., & Sulistiyantoro, D. (2025). Macroeconomic Factors, Capital Structure, and Liquidity Effects on Profitability of IDX Property Companies with Firm Size as Moderator. *Research Horizon*, 05(04), 1743–1786.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54518/rh.5.4.2025.782>
- Astutik, E. P., Nilasari, R., Nilasari, A. P., & Hutajulu, D. M. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Prosiding SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS*, 5(1), 103–118.
<https://doi.org/10.37479/jeej.v7i4.31770>
- Dahiyat, A. A., Weshah, R. S., & Alhidayat, M. (2021). Liquidity and Solvency Management and its Impact on Financial Performance: Empirical Evidence from Jordan. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(5), 135–141.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0135>
- Febriyanti, G., Simon, Z. Z., & Oktavia, D. (2024). *Research of Finance and Banking The Effect of Liquidity, Leverage, Efficiency, and Inflation on Financial Performance*. 2(1), 1–13.
<https://doi.org/10.58777/rfb.v2i1.212>

- Fitria, F. (2018). Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016. *EKONOMIKA SYARIAH : Journal of Economic Studies*, 2(1), 55. <https://doi.org/10.30983/es.v2i1.523>
- Guci, S. T., Krisjayanti, S., & Erick. (2019). Pengaruh Rasio Kas , Working Capital TurnOver , Solvabilitas , Tingkat Suku Bunga terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 2(2), 182–198. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.86>
- Indriastuti, A. M., & Ruslim, H. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 855–862. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9864>
- Inrawan, A., Sianipar, R. T., Putri, J. A., & Silitonga, H. P. (2024). Studi empiris: hubungan inflasi, suku bunga, likuiditas, dan leverage terhadap profitabilitas. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 10. <https://doi.org/10.37403/financial.v10i2.646>
- Maharani, A., & Bilgah. (2025). Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Moneter: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(4), 205–224. <https://doi.org/10.61132/moneter.v3i4.1875>
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Income Taxes and the Cost of Capital. *American Economic Association*, 53(3), 433–443. <https://www.jstor.org/stable/1809167>
- Myers, S. C. (1984). The Capital Structure Puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3), 575. <https://doi.org/10.2307/2327916>
- Naufal, A. M., & Fatihat, G. G. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 41–47. <https://doi.org/10.17509/jpak.v11i1.55370>
- Ningsih, A. M., Hardiwinoto, H., Ridwan, M., & Putri, A. P. r. . (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(1), 94. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v21i1.15829>
- Rahmanda, I., Widyanti, R., & Basuki, B. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2016-2020. *AL-ULUM : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 32–44. <https://doi.org/10.31602/alsh.v8i1.6830>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); Edisi Kesa). Penerbit Alfabeta.
- Utami, W. B., & Pardanawati, S. L. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 17(01), 63–72. <https://doi.org/10.29040/jap.v17i01.58>
- Adnania, S. Z., Nurhayati, I., & Aminda, R. S. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(3), 383–392. <https://doi.org/10.32832/jim-fheb.v4i3.5350>

- Affi, F., & As'ari, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Jurnal Edueco*, 5(1), 59–77. <https://doi.org/10.36277/edueco.v7i1.226>
- Aini, P. N., & Sulistiyantoro, D. (2025). Macroeconomic Factors, Capital Structure, and Liquidity Effects on Profitability of IDX Property Companies with Firm Size as Moderator. *Research Horizon*, 05(04), 1743–1786. <https://doi.org/https://doi.org/10.54518/rh.5.4.2025.782>
- Astutik, E. P., Nilasari, R., Nilasari, A. P., & Hutajulu, D. M. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Prosiding SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS*, 5(1), 103–118. <https://doi.org/10.37479/jeej.v7i4.31770>
- Dahiyat, A. A., Weshah, R. S., & Alhidayat, M. (2021). Liquidity and Solvency Management and its Impact on Financial Performance: Empirical Evidence from Jordan. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(5), 135–141. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0135>
- Febriyanti, G., Simon, Z. Z., & Oktavia, D. (2024). *Research of Finance and Banking The Effect of Liquidity , Leverage , Efficiency , and Inflation on Financial Performance*. 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.58777/rfb.v2i1.212>
- Fitria, F. (2018). Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016. *EKONOMIKA SYARIAH : Journal of Economic Studies*, 2(1), 55. <https://doi.org/10.30983/es.v2i1.523>
- Guci, S. T., Krisjayanti, S., & Erick. (2019). Pengaruh Rasio Kas , Working Capital TurnOver , Solvabilitas , Tingkat Suku Bunga terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 2(2), 182–198. <https://doi.org/10.36778/jesy.v2i2.86>
- Indriastuti, A. M., & Ruslim, H. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 855–862. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9864>
- Inrawan, A., Sianipar, R. T., Putri, J. A., & Silitonga, H. P. (2024). Studi empiris: hubungan inflasi, suku bunga, likuiditas, dan leverage terhadap profitabilitas. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 10. <https://doi.org/10.37403/financial.v10i2.646>
- Maharani, A., & Bilgah. (2025). Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Moneter: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(4), 205–224. <https://doi.org/10.61132/moneter.v3i4.1875>
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Income Taxes and the Cost of Capital. *American Economic Association*, 53(3), 433–443. <https://www.jstor.org/stable/1809167>
- Myers, S. C. (1984). The Capital Structure Puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3), 575. <https://doi.org/10.2307/2327916>
- Naufal, A. M., & Fatihat, G. G. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 41–47. <https://doi.org/10.17509/jpak.v11i1.55370>
- Ningsih, A. M., Hardiwinoto, H., Ridwan, M., & Putri, A. P. r. . (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada

- Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(1), 94.
<https://doi.org/10.30595/kompartemen.v21i1.15829>
- Rahmanda, I., Widyanti, R., & Basuki, B. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2016-2020. *AL-ULUM : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 32–44. <https://doi.org/10.31602/alsh.v8i1.6830>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
<https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); Edisi Kesa). Penerbit Alfabeta.
- Utami, W. B., & Pardanawati, S. L. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 17(01), 63–72.
<https://doi.org/10.29040/jap.v17i01.58>